



Nurmalina¹
 Deswi Irawati²
 Devi Arisandi³

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran tematik di kelas I MI Darussalam. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan Metode SAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan Metode SAS pada siswa kelas I MI Darussalam. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 17 orang, dengan jumlah laki-laki 6 orang, dan siswa perempuan berjumlah 11 orang siswa. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas I MI Darussalam. Pada siklus I hasil keterampilan membaca permulaan siswa tergolong kurang dengan persentase 50%. Selanjutnya pada siklus II dengan persentase 90% dengan katagori sangat baik. Dari 17 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Darussalam Tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS

Abstract

This research was motivated by the low reading comprehension skills of students in thematic learning in class I MI Darussalam. One solution to solve this problem is to use a scanning model. This study aims to determine the improvement of students' reading comprehension skills by using the scanning model in grade V students of MI Darussalam. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The subjects of this study were 10 grade V students, 4 male students and 6 female students. Collection techniques in the form of documentation, observation, and tests. The results of this study can be concluded that the scanning model can improve reading skills of students in class I MI Darussalam. In the first cycle the results of students' reading comprehension skills were classified as low with a percentage of 50%. Furthermore, in cycle II with a percentage of 90% in the very good category. Of the 17 students, only 13 students completed with 90% classical completeness. Thus it can be concluded that using the scanning model can improve reading comprehension skills of grade V students at MI Darussalam for the 2023/2024 school year.

Keywords: Reading Comprehension Skills Using A Scanning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak SD, SMP, SMA/SMK sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik, menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas,

^{1,2,3}Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
 Email :nurmalina18des@gmail.com

penggunaan metode, memberi peluang belajar Djuanda (2006: 53). Pedoman pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik

secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu, pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Kaya ilmu dan pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan membaca merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca, karena keterampilan membaca merupakan bagian terpadu dari keterampilan berbahasa. Rahim, (2007: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Berdasarkan observasi yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa harus diminta atau diperintah terlebih dulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang dari KKM.

Penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak siswa yang masih bingung dalam memahami suatu bacaan. Dalam hal ini siswa sibuk bertanya dengan siswa lainnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Kendala lain yang menjadi perhatian siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi bacaan. Meski disadari bahwa hal ini disebabkan kurangnya latihan dan hal itu pula yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca permulaan siswa. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, namun lebih kepada memahami pesan yang disampaikan oleh tulisan yang ditangkap oleh indra penglihatan. Setiap bacaan yang kita baca, memiliki informasi dan peran tersendiri, pesan tersebut akan sampai apabila pembaca benar – benar dalam memahami isi bacaan merupakan akhir dari membaca, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan. Membaca permulaan adalah kemampuan seseorang memahami isi dan makna dari sebuah bacaan. berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Maret 2020 dengan guru kelas V di MI Darussalam, maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut: 1) siswa kesulitan menemukan kalimat penting dari teks cerita yang dibaca, 2) siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca, 3) siswa tidak ada bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya.

Berdasarkan permasalahan, perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih aktif, lebih antusias, dan bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas (Rusdial marta, 2017: 36). Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah

dengan menggunakan model pembelajaran scanning (memindai). Model pembelajaran scanning merupakan model dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan Metode SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan Metode SAS siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan (Rahim, 2009:52).

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Siswa dengan Menggunakan Metode SAS pada Siswa Kelas V MI Al-FalahTeratak”.

METODO

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas V MI Al-FalahTeratak yang berjumlah 17 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki. Penelitian mengambil subjek penelitian di kelas V karena permasalahan membaca permulaan merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa pada kelas VMI Al-FalahTeratak. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai guru praktik pada kelas
2. Observer 1 yaitu guru kelas MI Darussalam dan observer II yaitu teman sejawat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:6) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Model penelitian secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa di peroleh dengan cara teknik dokumentasi juga diperlukan untuk melampirkan foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun data dalam penelitian ini di peroleh melalui:

1. Observasi :

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, untuk melakukan pengamatan penulis menyiapkan instrumen berupa cek list (√) (Wida rianti, 2016: 38). Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik Analisis Data

1. Data kuantitatif data yang diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individu maupun secara klasikal. Teknik kuantitatif adalah teknik analisis data yang berupa angka.
 - a. Pengolahan presentasi ketuntasan belajar Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” menurut Depdiknas (2006). Dengan pembelajaran perlu diadakanya perhitungan presentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{SiswaTuntasBelajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

- b. Data kualitatif data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta

didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat di analisis secara kualitatif (iskandar, 2011:75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan dilakukan Peneliti menganalisis data keterampilan membaca permulaan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan data hasil belajar anak pada keterampilan membaca permulaan tanpa menggunakan Metode SAS permasalahan yang ditemukan pada kelas I MI Darussalam antara lain: Siswa masih malu dan tidak berani untuk maju ke depan kelas. Siswa pasif saat pelajaran, beberapa siswa hanya mendengarkan tanpa bertanya. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa mengakibatkan keterampilan membaca permulaan masih rendah. Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan, hal itulah yang dijadikan sebagai dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Darussalam. Agar keterampilan membaca permulaan siswa dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mengenai keterampilan membaca permulaan siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa yaitu dengan menggunakan Metode SAS yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Darussalam.

Berdasarkan hasil yang diperoleh data nilai keterampilan membaca permulaan dari guru kelas I MI Darussalam. Peneliti menganalisis data tersebut dengan kategori yang ditentukan oleh peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dari 17 siswa hanya 5 siswa (20%) yang telah memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti dan siswa yang tidak memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 12 siswa (80%).

Deskripsi hasil tindakan tiap siklus di lakukan empat kali pertemuan yang mana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Pada siklus I terdapat tahapan yang perlu peneliti lakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus I pertemuan I dari jumlah 17 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 2 siswa (30%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 7 siswa (70%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 17 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 2 siswa (50%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 5 siswa (50%). Dengan menggunakan Metode SAS, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Darussalam pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan. Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siklus I sebesar 50 % secara klasikal sedangkan nilai pratindakan siswa hanya 20% secara klasikal.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, masing- masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama

70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus II pertemuan I dari jumlah 10 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 9 siswa (70%) dengan kategori cukup. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 1 siswa (30%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan II, dari jumlah 17 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 16 siswa (90%) dengan kategori sangat baik,. Sedangkan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 1 siswa (10%) dengan kategori kurang. Dengan menggunakan media teks cerita, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas I MI Darussalam pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan keterampilan Membaca permulaan pada siklus II sebesar 90% secara klasikal. Jadi hasil keterampilan Membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media teks cerita. Jadi, hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “ Jika penggunaan teks cerita

diterapkan maka dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Darussalam”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan Metode SAS untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siswa kelas I MI Darussalam pada semester ganjil 2023/2024, dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode SAS.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan Metode SAS siswa lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pratindakan siswa yang kategori cukup hanya 3 siswa dan yang baik 2 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan II jumlah siswa yang sesuai harapan berjumlah 9 siswa meningkat lebih baik lagi dan masuk kategori sangat baik.

Adapun hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas I MI Darussalam pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal yaitu 50% dengan 5 orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 90% dengan siswa yang tuntas 9 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang. Dari hasil setiap siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siswa kelas I MI Darussalam dapat menggunakan Metode SAS dalam proses pembelajaran siswa.

A. Implikasi

Implikasi pelaksanaan pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 siswa MI Al-Falah Teratak adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan Metode SAS. Maka penelitian ini berdampak sebagai;

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan Metode SAS, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan Metode SAS, pembelajaran siswa menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami teks cerita.

2. Implikasi Praktik

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan sehubungan dengan penggunaan Metode SAS untuk keterampilan membaca permulaan. Pembelajaran dengan menggunakan Metode SAS dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, D. Dkk. 2006. Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bandung. UPI Press.
- Kunandar. 2016. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahim, 2007. Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusdial marta. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. Lembaran Ilmu Kependidikan. Volume 46. Nomor 1.
- Wida rianti. 2016. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Tata Angka pada Anak Usia Dini. Jurnal PAUD. Volume 2 Nomor 2. Halaman 36 – 42